

Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan yang masuk dalam indeks Iq-45 di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017

Diana Putri Apriliyanty, Sugiyanto

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Dr. Soetomo
sugiyanto@unitomo.ac.id

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam indeks LQ-45 selama periode 2015-2017 adalah 69 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dari model regresi diketahui adanya hubungan negatif antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada uji F menunjukkan bahwa CR, DER, TATO, ROE dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Pada hasil uji t menunjukkan bahwa TATO, ROE dan EPS berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham, sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada indeks LQ-45.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; CR; DER; TATO; ROE; EPS dan Harga Saham.

ABSTRACT *This study aims to analyze the effect of financial performance on stock prices in companies listed in the LQ-45 index on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is quantitative research. The population of this research is the companies listed on the Indonesia Stock Exchange which are included in the LQ-45 index during the 2015-2017 period are 69 companies. The sampling technique was purposive sampling. The data collection technique in this research is documentation. The analytical method used is multiple linear regression analysis. From the regression model, it is known that there is a negative relationship between the independent variables and the dependent variable. The F test shows that CR, DER, TATO, ROE and EPS have a simultaneous effect on stock prices. The t test results show that TATO, ROE and EPS partially affect the stock price, while CR and DER have no effect on the value of companies listed on the Indonesia Stock Exchange on the LQ-45 index.*

Keywords: *Financial Performance; CR; DER; TATTOOS; ROE; EPS and Stock Prices.*

PENGANTAR

Saat ini perekonomian di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dilihat dari data statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), dalam 3 tahun

terakhir pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung stabil pada angka 5% dan meningkat meskipun sedikit (Indrasari, 2017). Indonesia juga mendapatkan julukan sebagai “Negara Tujuan Investasi Terbaik Kedua di Dunia 2018”. Investasi adalah penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha (Jakfar, 2012). Ada berbagai macam media untuk melakukan investasi, salah satunya adalah pasar modal. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dan atau memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2013:55).

Investor pada umumnya pasti mencari perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi, sehingga dapat memberikan kesejahteraan yang tinggi juga kepada investor. Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat memberikan gambaran apakah perusahaan tersebut berkembang atau tidak, sehingga dapat mempengaruhi laba yang akan dihasilkan dari sebuah aktivitas yang dilakukan perusahaan. Dimana semakin baik kinerja keuangan sebuah perusahaan maka semakin baik juga laba yang akan dihasilkan, dengan begitu maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat karena banyaknya permintaan investor akan saham perusahaan tersebut. Apabila harga saham perusahaan tersebut selalu mengalami kenaikan maka investor akan menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola perusahaannya.

Analisis ini memberikan gambaran informasi yang dapat digunakan oleh investor untuk melihat apakah perusahaan tersebut merupakan tempat investasi yang bagus atau tidak dengan membandingkannya dengan perusahaan lain. Ada berbagai macam bentuk analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 5 bentuk rasio berupa rasio likuiditas yang diproyeksi dengan *current ratio*, rasio leverage berupa *debt to equity ratio*, rasio aktivitas berupa *total assets turnover*, rasio profitabilitas berupa *return on equity* dan rasio pasar berupa *earning per share*. Dengan paparan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel dan Pengukurannya

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016; SUSILO, 2012).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Pengukuran sampel ini digunakan untuk menentukan besarnya sampel yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian. Pengambilan sampel harus dilakukan dengan baik agar sampel yang didapat benar-benar menggambarkan keadaan populasi. Perusahaan yang masuk dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

1. Perusahaan yang masuk dalam LQ-45 secara berturut-turut pada tahun 2015-2017.
2. Perusahaan yang bukan termasuk sektor perbankan.
3. Perusahaan yang memiliki dan menyampaikan data laporan keuangan yang lengkap dengan satuan rupiah pada tahun 2015-2017.

4. Perusahaan yang memiliki laba bersih positif secara berturut-turut pada tahun 2015-2017.
5. Dari kriteria tersebut dilakukan seleksi untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Seleksi Penentuan Jumlah Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang masuk dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.	54
2	Perusahaan yang tidak masuk dalam LQ-45 secara berturut-turut pada tahun 2015-2017.	(19)
3	Perusahaan yang termasuk sektor perbankan.	(5)
4	Perusahaan yang tidak memiliki dan menyampaikan data laporan keuangan yang lengkap dengan satuan rupiah pada tahun 2015-2017.	(7)
5	Perusahaan yang tidak memiliki laba bersih positif secara berturut-turut pada tahun 2015-2017.	(0)
Total perusahaan		23
Total Pengamatan (23 x 3 Tahun)		69

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, maka jumlah perusahaan yang lolos dan akan diteliti adalah sebanyak 23 perusahaan dengan total pengamatan sebanyak 69 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2016).

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan mengakses www.idx.co.id dan laporan keuangan dari situs resmi setiap perusahaan yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mencari data yaitu menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini berupa mempelajari buku-buku, jurnal dan situs yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Teknik Analisis

Analisis deskriptif menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Analisis ini dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan agar dapat mudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji keabsahan suatu data. Dalam pengujian ini yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedesitas dan uji auto korelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat melalui uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), jika nilai signifikan $> 0,05$ atau 5% maka disebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dimana model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel bebas, sehingga disebut sebagai variabel ortogol.

Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* tetap dikatakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Pengujian ini menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

$$\text{Persamaan regresi : } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Harga saham yang merupakan variabel dependen.
- X1 = *Current ratio* yang merupakan variabel independen kesatu.
- X2 = *Debt to equity ratio* yang merupakan variabel independen kedua.
- X3 = *Total assets turnover* yang merupakan variabel independen ketiga.
- X4 = *Return onequity* yang merupakan variabel independen keempat.
- X5 = *Earning per share* yang merupakan variabel independen kelima.
- a = *Intercept* (titik potong), merupakan nilai terikat yaitu nilai Y pada saat variabel independennya X1, X2, X3, X4 dan X5.
- b1, b2, b3, b4 dan b5 = Koefisien regresi yang menunjukkan naik turunnya variabel dependen berdasarkan variabel independen.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2016).

Rumus : $Kd = r^2 \times 100$

Keterangan : Kd = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

Pengujian Hipotesis

Uji-F

Uji-F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2016), rumus uji-F adalah:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

R^2 = koefisien korelasi yang telah ditentukan

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah anggota sampel

pengambilan keputusan berdasarkan sigifikasi, dimana:

jika probabilitas(sig F) $\leq \alpha$ 0,05 atau F hitung \geq F tabel, maka Ho diterima

jika probabilitas (sig F) $> \alpha$ 0,05 atau F hitung $<$ F tabel, maka Ho ditolak

Uji t

Pengujian ini untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2016), rumus untuk mencari t hitung yaitu:

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = korelasi parsial yang ditentukan

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi yaitu :

Jika probabilitas (sig t) \leq α 0,05 atau t hitung \geq t tabel, maka Ho diterima

Jika probabilitas (sig t) $>$ α 0,05 atau t hitung $<$ maka Ho ditolak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Analisis ini dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan agar dapat mudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Nilai CR, DER dan TATO

KODE	Tahun	CR (%)	DER (%)	TATO (X)
AALI	2015	79,90	83,89	0,61
	2016	102,75	37,70	0,58
	2017	183,84	34,52	0,69
ADHI	2015	156,05	224,7	0,56
	2016	129,30	268,15	0,55
	2017	140,74	382,68	0,53
ASII	2015	137,93	93,97	0,75
	2016	123,94	87,16	0,7

	2017	122,86	89,12	0,7
GGRM	2015	177,04	67,1	1,11
	2016	193,8	59,11	1,21
	2017	193,6	58,25	1,25
ICBP	2015	232,6	62,08	1,2
	2016	240,68	56,22	1,19
	2017	242,83	55,57	1,13
INDF	2015	170,53	112,96	0,70
	2016	150,81	87	0,81
	2017	150,27	88,08	0,80
INTP	2015	488,66	15,81	0,64
	2016	452,5	15,35	0,51
	2017	370,31	17,54	0,50
JSMR	2015	48,16	196,92	0,27
	2016	69,60	227,44	0,31
	2017	75,95	331,35	0,44
KLBF	2015	369,78	25,21	1,31
	2016	413,11	22,16	1,27
	2017	450,94	19,59	1,21
LPKR	2015	691,33	118,47	0,22
	2016	545,47	106,58	0,24
	2017	513,68	90,13	0,19
LPPF	2015	93,19	247,52	4,11
	2016	116,25	161,91	3,56
	2017	113,9	133,14	3,22
LSIP	2015	222,1	20,59	0,47
	2016	245,91	23,71	0,41
	2017	520,93	19,97	0,49
PTBA	2015	154,35	81,9	1,12
	2016	165,58	76,04	0,76
	2017	246,34	59,33	0,89
PTPP	2015	144,94	272,88	0,74
	2016	154,59	189,62	0,53
	2017	144,48	193,35	0,51
PWON	2015	122,26	98,60	0,25
	2016	132,65	87,60	0,23
	2017	171,52	82,61	0,24
SCMA	2015	330,46	33,76	0,93
	2016	298,06	30,1	0,94
	2017	364,39	22,25	0,83
SMGR	2015	159,7	39,04	0,71
	2016	127,25	44,65	0,59
	2017	156,78	60,86	0,57
SMRA	2015	165,31	149,12	0,3
	2016	205,44	154,85	0,26
	2017	145,93	159,32	0,26
TLKM	2015	135,3	77,86	0,62
	2016	119,97	70,18	0,65
	2017	104,82	77,01	0,65
UNTR	2015	214,77	57,24	0,8
	2016	232,5	50,14	0,71
	2017	180,68	73,04	0,78
UNVR	2015	65,39	225,89	2,32

	2016	60,56	256	2,39
	2017	63,37	265,47	2,18
WIKA	2015	123,13	258,33	0,69
	2016	158,64	146,16	0,50
	2017	134,40	212,22	0,57
WKST	2015	115,95	212,33	0,47
	2016	126,94	266,26	0,39
	2017	100,23	330,22	0,46

Sumber: Hasil olahan data peneliti

Tabel 3. Nilai ROE, EPS dan Harga Saham

KODE	Tahun	ROE (%)	EPS (Rp)	Harga Saham (Rp)
AALI	2015	5,95	393,15	15.850
	2016	12,02	1.135,85	16.775
	2017	11,40	1.044,50	13.150
ADHI	2015	9,01	202,83	2.140
	2016	5,79	88,03	2.080
	2017	8,81	144,75	1.885
ASII	2015	12,34	357,28	6.000
	2016	13,08	374,37	8.275
	2017	14,82	466,38	8.300
GGRM	2015	16,98	3.344,78	55.000
	2016	16,87	3.470,26	63.900
	2017	18,38	4.029,78	83.800
ICBP	2015	17,84	501,32	13.475
	2016	19,63	308,73	8.575
	2017	17,43	325,55	8.900
INDF	2015	8,6	338,02	5.175
	2016	12	472,02	7.925
	2017	11	474,75	7.625
INTP	2015	18,25	1.183,48	22.325
	2016	14,81	1.051,37	15.400
	2017	7,57	505,22	21.950
JSMR	2015	10,67	215,64	5.225
	2016	11,04	276,97	4.320
	2017	11,4	303,15	6.400
KLBF	2015	18,81	42,76	1.320
	2016	18,86	49,06	1.515
	2017	17,66	51,28	1.690
LPKR	2015	5,41	23,51	1.035
	2016	5,56	38,75	720
	2017	2,87	26,97	488
LPPF	2015	160,98	610,51	17.600
	2016	108,87	692,4	15.125
	2017	81,92	653,78	10.000
LSIP	2015	8,5	91,4	1.320
	2016	7,75	87,07	1.740
	2017	9,4	112	1.420
PTBA	2015	22,47	941,02	905

	2016	19,18	190,33	2.500
	2017	32,95	424,7	2.460
PTPP	2015	16,45	152,76	3.875
	2016	10,66	164,52	3.810
	2017	12,10	234,38	2.640
PWON	2015	14,82	26,20	496
	2016	16,15	34,69	565
	2017	15,83	38,89	685
SCMA	2015	44,57	104,2	3,100
	2016	40,78	102,65	2.800
	2017	29,91	91,06	2.480
SMGR	2015	16,5	762,28	11.400
	2016	14,83	762,3	9.175
	2017	6,71	339,54	9.900
SMRA	2015	14,13	59,28	1.650
	2016	7,41	21,6	1.325
	2017	6,37	25,1	945
TLKM	2015	24,96	157,73	3.105
	2016	27,64	195,35	3.980
	2017	29,16	223,55	4.440
UNTR	2015	7,11	1.033,11	16.950
	2016	11,98	1.341,08	21.250
	2017	16,14	1.984,71	35.400
UNVR	2015	121,21	766,95	37.000
	2016	135,86	837,57	38.800
	2017	135,41	918,03	55.900
WIKA	2015	13,04	95,67	2.445
	2016	9,51	172,21	2.360
	2017	9,27	134,01	1.550
WKST	2015	10,8	90,18	1.670
	2016	10,81	147,48	2.550
	2017	18,46	284,14	2.210

Sumber: Hasil olahan data peneliti

Tabel 4. Nilai Minimum, Maksimum, Mean dan Standard Deviasi

No	Rasio	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
1	CR (%)	48,16	691,33	203,73	134,1
2	DER (%)	15,35	382,68	118,2	91,86
3	TATO (X)	0,19	4,11	0,86	0,75
4	ROE (%)	2,87	160,98	24,28	32,78
5	EPS (Rp)	21,6	4.029,78	526,74	771,41
6	Harga Saham (Rp)	488	83.800	10.851,36	16.176,36

Sumber: Hasil olahan data peneliti

Untuk variabel CR, nilai minimum sebesar 48,16% pada PT. Jasa Marga Tbk di tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 691,33 pada PT. Lippo Karawaci Tbk di tahun 2015 juga, dimana rata-rata untuk nilai CR pada perusahaan LQ-45 selama tiga periode adalah sebesar 203,73% dengan standard deviasi sebesar 134,1%.

Untuk variabel DER, nilai minimum sebesar 15,35% pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk di tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 382,68% pada PT. Adhi Karya (persero) Tbk di tahun 2017, dimana rata-rata untuk nilai DER pada perusahaan LQ-45 selama tiga periode adalah sebesar 118,2% dengan standard deviasi sebesar 91,86%.

Untuk variabel TATO, nilai minimum sebesar 0,19x pada PT. Lippo Karawaci Tbk di tahun 2017 dan nilai maksimum 4,11x pada PT. Matahari Departement Store Tbk di tahun 2015, dimana rata-rata untuk nilai TATO pada perusahaan LQ-45 selama tiga periode adalah sebesar 0,86x dengan standard deviasi sebesar 0,75x.

Untuk variabel ROE, nilai minimum sebesar 2,87% pada PT. Lippo Karawaci Tbk di tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 160,98% pada PT. Matahari Departement Store Tbk di tahun 2015, dimana rata-rata untuk nilai ROE pada perusahaan LQ-45 selama tiga periode adalah sebesar 24,28% dengan standard devuasi sebesar 32,78%.

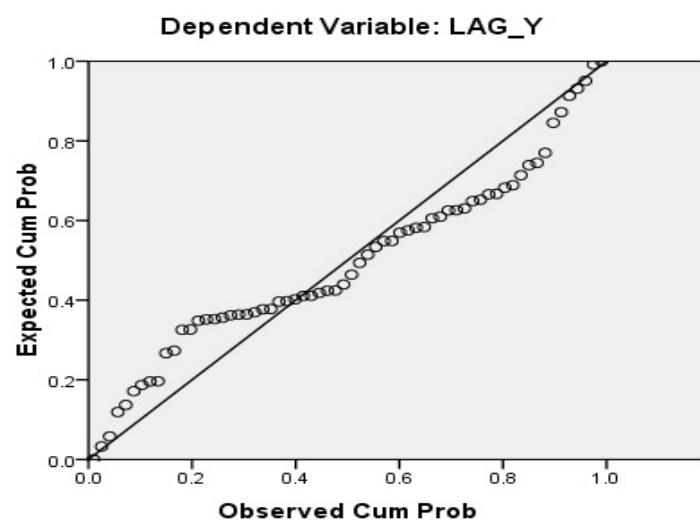
Untuk variabel EPS, nilai minimum sebesar Rp 21,6 pada PT. Summarecon Agung Tbk di tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar Rp 4.029,78 pada PT. Gudang Garam Tbk di tahun 2017, dimana rata-rata untuk nilai ROE pada perusahaan LQ-45 selama tiga periode adalah sebesar Rp 526,74 dengan standard deviasi sebesar Rp 771,41.

Untuk variabel Harga Saham, nilai minimum sebesar Rp 488 pada PT. Lippo Karawaci Tbk di tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar Rp 83.800 pada PT. Gudang Garam Tbk di tahun 2017, dimana rata-rata untuk nilai Harga Saham pada perusahaan LQ-45 selama tiga periode adalah sebesar Rp 10.851,36 dengan standard deviasi sebesar Rp 16.176,36.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat melalui uji Normalitas P-Plot dimana apabila titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal dan pada uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), jika nilai signifikan $> 0,05$ atau 5% maka disebut berdistribusi normal dapat dilihat pada gambar dan tabel di bawah:



Gambar 1. Uji Normalitas P-Plot

Sumber: Hasil output SPSS

Tabel 5. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorv Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.83408446E3
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.132
	Negative	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		1.174
Asymp. Sig. (2-tailed)		.127

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil output SPSS

Dari gambar plot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal dan pada tabel Kolmogorov diketahui nilai Sig sebesar 0,127 maka data ini dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dimana model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel bebas, sehingga disebut sebagai variabel ortogol. Pengujian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan *volume inflation factor* (VIF), jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10 maka variabel ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1595.809	1682.000		-.949	.347		
	LAG_X1	6.011	4.777	.075	1.258	.213	.706	1.417
	LAG_X2	3.742	7.150	.032	.523	.603	.672	1.487
	LAG_X3	-5110.366	1727.133	-.353	-2.959	.004	.176	5.680
	LAG_X4	214.930	41.415	.618	5.190	.000	.176	5.668
	LAG_X5	17.819	1.113	.871	16.007	.000	.845	1.184

a. Dependent Variable: LAG_Y

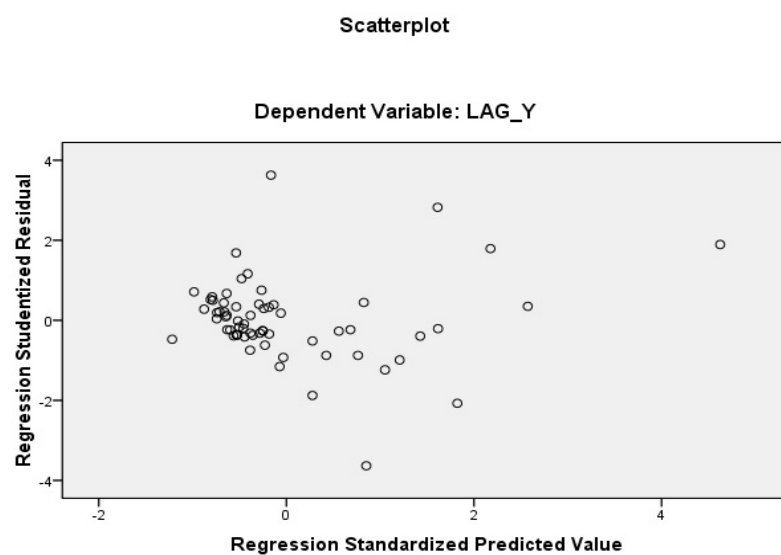
Sumber: Hasil output SPSS

Dapat dilihat dari tabel diatas, variabel CR (X1) memiliki nilai Tolerance diatas 0,10 yaitu 0,706 dan nilai VIF dibawah 10 yaitu 1,417, variabel DER (X2) memiliki nilai Tolerance

di atas 0,10 yaitu 0,672 dan nilai VIF dibawah 10 yaitu 1,487, variabel TATO (X3) memiliki nilai Tolerance diatas 0,10 yaitu 0,176 dan nilai VIF dibawah 10 yaitu 5,680, variabel ROE (X4) memiliki nilai Tolerance diatas 0,10 yaitu 0,176 dan nilai VIF dibawah 10 yaitu 5,668 dan variabel EPS (X5) memiliki nilai Tolerance diatas 0,10 yaitu 0,845 dan nilai VIF dibawah 10 yaitu 1,184. Semua variabel bebas memiliki nilai Tolerance diatas 0,10 dan VIF di bawah 10, maka data ini dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar yang diambil dalam pengujian ini yaitu menggunakan metode Glejser, jika nilai signifikan diatas 0,05 atau 5% maka dinyatakan tidak adanya heteroskedastisitas dan dapat dilihat dari *Scatterplot* dimana data dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber: Hasil output SPSS

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	1851.604	1125.473	1.645	.105		
	LAG_X1	.697	3.196	.031	.218	.706	1.417
	LAG_X2	-3.760	4.784	-.114	.786	.672	1.487
	LAG_X3	-495.297	1155.673	-.121	.429	.176	5.680
	LAG_X4	43.715	27.712	.446	1.577	.176	5.668
	LAG_X5	1.272	.745	.221	1.708	.845	1.184

a. Dependent Variable: ABS_RES_3

Sumber: Hasil output SPSS

Dapat dilihat dari data diatas untuk variabel CR (X1) memiliki nilai Sig sebesar 0,828, variabel DER (X2) memiliki nilai Sig sebesar 0,435, variabel TATO (X3) memiliki nilai Sig sebesar 0,670, variabel ROE (X4) memiliki nilai Sig sebesar 0,120 dan EPS (X5) memiliki nilai Sig sebesar 0,093. Semua variabel bebas memiliki nilai Sig diatas 0,05 dan dari gambar Scatterplot diketahui titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0. Maka data ini dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Auto Korelasi

Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Pengujian ini menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test). Dimana keputusannya sebagai berikut:

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Tabel 8. Uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 ^a	.855	.842	3995.93076	1.903

a. Predictors: (Constant), LAG_X5, LAG_X1, LAG_X4, LAG_X2, LAG_X3

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Hasil output SPSS

Pada tabel DW, dengan K sebanyak 5 dan n 64, maka nilai dL adalah 1,4322 dan dU adalah 1,7672. Maka nilai 4-dU adalah 2,2328.

$1,7672 < 1,903 < 2,2328$ Maka, data ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016) analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Tabel 9. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1595.809	1682.000		-.949	.347		
	LAG_X1	6.011	4.777	.075	1.258	.213	.706	1.417
	LAG_X2	3.742	7.150	.032	.523	.603	.672	1.487
	LAG_X3	-5110.366	1727.133	-.353	-2.959	.004	.176	5.680
	LAG_X4	214.930	41.415	.618	5.190	.000	.176	5.668
	LAG_X5	17.819	1.113	.871	16.007	.000	.845	1.184

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Hasil output SPSS

Dari tabel 9 dapat diketahui persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = -1595,809 + 6,011X_1 + 3,742X_2 - 5110,366X_3 + 214,930X_4 + 17,819X_5 + e$$

1. Dari persamaan regresi berganda diketahui nilai konstansta sebesar -1595,809 dimana Harga Saham bernilai negatif dengan variabel bebas CR, DER, TATO, ROE dan EPS.
2. Nilai CR (X1) positif sebesar 6,011 dapat dikatakan bahwa apabila nilai CR meningkat akan meningkatkan Harga Saham dan sebaliknya.
3. Nilai DER (X2) positif sebesar 3,742 dapat dikatakan bahwa apabila nilai DER meningkat akan meningkatkan Harga Saham dan sebaliknya.
4. Nilai TATO (X3) negatif sebesar 5110,366 dapat dikatakan bahwa apabila nilai TATO meningkat akan menurunkan Harga Saham dan sebaliknya.
5. Nilai ROE (X4) positif sebesar 214,930 dapat dikatakan bahwa apabila nilai ROE meningkat akan meningkatkan Harga Saham dan sebaliknya.
6. Nilai EPS (X5) positif sebesar 17,819 dapat dikatakan bahwa apabila nilai EPS meningkat akan meningkatkan Harga Saham dan sebaliknya.

Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2016) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 ^a	.855	.842	3995.93076	1.903

a. Predictors: (Constant), LAG_X5, LAG_X1, LAG_X4, LAG_X2, LAG_X3

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Hasil output SPSS

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0,855 atau 85,5%, dimana pengaruh variabel independen terhadap dependen sebesar 85,5% dan sisanya 14,5% dari variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Uji-F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2016).

Tabel 11. Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.454E9	5	1.091E9	68.310	.000 ^a
	Residual	9.261E8	58	1.597E7		
	Total	6.380E9	63			

a. Predictors: (Constant), LAG_X5, LAG_X1, LAG_X4, LAG_X2, LAG_X3

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan data diatas, diketahui nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan untuk nilai F tabel nya yaitu $F(k ; n-k) = F(5 ; 64-5) = F(5;59) = 2,53$, maka F hitung $68,310 > 2,53$ F tabel nya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel CR, DER, TATO, ROE dan EPS secara bersama-sama terhadap Harga Saham.

Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dapat dilihat melalui $\text{sig} \leq 0,05$ atau $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka hopitesis diterima.

Menghitung t tabel:

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= t(\alpha/2 ; n-k-1) \\
 &= t(0,05/2 ; 64-5-1) \\
 &= t(0,025 ; 58) \\
 &= 2,00172
 \end{aligned}$$

Tabel 12. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1595.809	1682.000		-.949	.347		
	LAG_X1	6.011	4.777	.075	1.258	.213	.706	1.417
	LAG_X2	3.742	7.150	.032	.523	.603	.672	1.487
	LAG_X3	-5110.366	1727.133	-.353	-2.959	.004	.176	5.680
	LAG_X4	214.930	41.415	.618	5.190	.000	.176	5.668
	LAG_X5	17.819	1.113	.871	16.007	.000	.845	1.184

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Hasil output SPSS

Pengaruh variabel X1 terhadap Y (CR terhadap Harga Saham)

Current ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban utang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. CR yang tinggi dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi sebab perusahaan dapat membayar hutang secara tepat waktu. Hal ini menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan baik dan tidak mempunyai masalah. Karena itu terdapat pengaruh CR terhadap pergerakan Harga Saham. Namun dalam hasil olah data menggunakan SPSS dapat dilihat dengan nilai Sig sebesar 0,213 diatas 0,05 dan t hitung 1,258 lebih kecil dari t tabel nya yaitu 2,00172, maka H2 ditolak. Bahwa variabel *Current Ratio* (X1) tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Harga Saham di Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada indeks LQ-45 selama tahun 2015 sampai dengan 2017.

Pengaruh variabel X2 terhadap Y (DER terhadap Harga Saham)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dibandingkan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan, karena laba yang diperoleh digunakan untuk membayar utang dan memperkecil laba untuk pemegang saham. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan. Namun dalam hasil olah data SPSS dapat dilihat dengan nilai Sig sebesar 0,603 diatas 0,05 dan t hitung 0,523 lebih kecil dari t tabel nya yaitu 2,00172, maka H3 ditolak. Bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Harga Saham di Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada indeks LQ-45 selama tahun 2015 sampai dengan 2017.

Pengaruh variabel X3 terhadap Y (TATO terhadap Harga Saham)

Total assets turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Nilai TATO yang tinggi menandakan efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan, dimana tentu hasil akhirnya adalah laba yang tinggi dan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik. Sehingga, investor dapat tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Hal ini juga dibuktikan dalam hasil output SPSS dimana dengan nilai Sig sebesar 0,004 di bawah 0,05 dan t hitung 2,959 lebih besar dari t tabel nya yaitu 2,00172, maka H4 diterima. Bahwa variabel *Total Assets Turnover* (X3)

terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Harga Saham di Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada indeks LQ-45 selama tahun 2015 sampai dengan 2017.

Pengaruh variabel X4 terhadap Y (ROE terhadap Harga Saham)

Return on equity adalah rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Investor melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang yang telah ditanam, rasio ini menunjukkan berapa besar pengembalian tersebut. Maka, semakin besar rasio ini akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini juga dibuktikan dalam hasil output SPSS dimana dengan nilai Sig sebesar 0,000 dibawah 0,05 dan t hitung 5,190 lebih besar dari t tabel nya yaitu 2,00172, maka H5 diterima. Bahwa variabel *Return On Equity* (X4) terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Harga Saham di Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada indeks LQ-45 selama tahun 2015 sampai dengan 2017.

Pengaruh variabel X5 terhadap Y (EPS terhadap Harga Saham)

Earnig per share adalah rasio yang membandingkan antara jumlah laba pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan. EPS yang tinggi dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi, karena nilai EPS menunjukkan laba yang bisa diperoleh selebar saham yang dimiliki pemegang saham (Rahardjo dkk, 2013). Hal ini juga dibuktikan dalam hasil output SPSS dimana dengan nilai Sig sebesar 0,000 dibawah 0,05 dan t hitung 16,007 lebih besar dari t tabel nya yaitu 2,00172, maka H6 diterima. Bahwa variabel *Earning Per Share* (X5) terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Harga Saham di Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada indeks LQ-45 selama tahun 2015 sampai dengan 2017.

Variabel Dominan

Variabel dominan untuk mengetahui variabel mana diantara variabel independen yang paling memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 13. Variabel Dominan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1595.809	1682.000		-.949	.347		
	LAG_X1	6.011	4.777	.075	1.258	.213	.706	1.417
	LAG_X2	3.742	7.150	.032	.523	.603	.672	1.487
	LAG_X3	-5110.366	1727.133	-.353	-2.959	.004	.176	5.680
	LAG_X4	214.930	41.415	.618	5.190	.000	.176	5.668
	LAG_X5	17.819	1.113	.871	16.007	.000	.845	1.184

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Hasil output SPSS

Untuk mengetahui variabel yang dominan, dapat dilihat melalui nilai Beta pada variabel yang berpengaruh, Apabila nilai Beta semakin menjauh dari nilai 0 maka variabel tersebut dikatakan variabel dominan. Dari data diatas, dapat diketahui variabel yang paling menjauhi 0 adalah 0,871 pada variabel X5 yaitu variabel Earning Per Share.

Pembahasan

Kinerja keuangan terbukti berpengaruh terhadap pergerakan harga saham sebuah perusahaan. Pada hasil uji simultan pengaruh kinerja keuangan cukup tinggi untuk mempengaruhi harga saham. Setiap investor mempunyai kriteria sendiri dalam memilih saham, akan tetapi dasar perkembangan sebuah perusahaan cukup dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Apabila kinerja keuangan perusahaan selalu menurun setiap tahun akan susah untuk mempertahankan investor untuk tetap menanamkan modal, karena setiap waktu perusahaan itu bangkrut tentu uang para investor tidak akan kembali. Dan begitu pula sebaliknya, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang bagus akan cepat mengembangkan perusahaan tersebut dan tentu akan menarik investor untuk menanamkan modal dan perusahaan akan mengalami kenaikan harga saham. Oleh karena itu tidak heran apabila pengaruh kinerja keuangan secara simultan sangat tinggi terhadap harga saham.

Pengaruh Variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan itu ditagih maka mampu untuk membayar utang tersebut terutama utang yang telah jatuh tempo. CR merupakan rasio untuk membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini hanya mengukur sumber daya yang tersedia pada waktu tertentu dan tidak cukup untuk melihat aktiva lancar di masa depan. Lemahnya fungsi CR ini memungkinkan para investor tidak memperhatikan rasio ini dalam pertimbangannya. Sebab CR hanya menginformasikan bagaimana sebuah perusahaan membayar hutang jangka pendek nya. Para investor lebih cenderung ingin melihat bagaimana hasil atau *return* yang akan diperoleh apabila menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Investor tidak melihat bagaimana perusahaan dalam membayar hutang. Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam LQ-45 tentulah bukan perusahaan yang lemah, yang akan jatuh apabila telat membayar hutang lancar, banyak pertimbangan seorang manajer dalam menjalankan perusahaan, hal itu dapat ditoleransi oleh investor sehingga investor tidak tertarik dalam melihat hutang yang tidak berhubungan dengan laba perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

DER merupakan rasio yang membandingkan total kewajiban terhadap ekuitas, semakin besar hutang dibandingkan modal sendiri, maka risiko yang harus ditanggung juga besar. Meskipun begitu, perusahaan yang memiliki hutang besar tidak dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut buruk, karena hutang dapat meningkatkan kekayaan, asalkan perusahaan dapat membayar hutang tepat waktu, maka hutang bukanlah suatu masalah dalam perusahaan. Hal inilah yang memungkinkan investor tidak melihat DER sebagai pertimbangannya. Perusahaan besar yang berkembang memang membutuhkan biaya untuk melakukan ekspansi agar mempercepat perkembangan perusahaan tersebut, hal itu

sangatlah lumrah agar kegiatan investasi tidak terhambat hanya karena tidak memiliki biaya. Perusahaan juga pasti memikirkan dengan baik sebelum mengambil hutang, tidak mungkin perusahaan yang baik asal-asalan dalam melakukan transaksi hutang kecuali perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan. Tapi, perusahaan yang masuk dalam LQ-45 bukanlah perusahaan yang tidak memiliki masa depan yang baik, karena indeks LQ-45 sangatlah ketat dan tidak semua perusahaan dapat memasuki indeks ini.

Pengaruh Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham

TATO digunakan untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam memutar aktiva yang dimiliki. Semakin banyak putaran yang dilakukan dalam sebuah periode akan menandakan bahwa manajemen dapat mengelola asetnya dalam menghasilkan penjualan juga cepat. Sebenarnya rasio ini untuk menghitung berapa penjualan yang dihasilkan setiap satu rupiah aktiva. Semakin cepat perputaran aset perusahaan tersebut maka semakin banyak juga laba yang akan dihasilkan dan mendatangkan keuntungan pada pihak investor. Dengan melihat rasio ini, investor dapat menilai berapa rupiah yang akan dihasilkan perusahaan dan dapat menganalisis keuntungan yang akan didapat nanti oleh investor. Hal ini yang memungkinkan investor melihat TATO dalam mempertimbangkan saham, karena semakin baik penjualan yang dihasilkan maka semakin banyak laba yang diperoleh. Investor akan membandingkan setiap perusahaan untuk melihat perusahaan mana yang memiliki nilai TATO yang baik dan dijadikan pertimbangan dalam menanamkan modal yang akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Segala sesuatu yang dapat meningkatkan laba perusahaan akan menarik investor untuk masuk menanamkan modal.

Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk mendapatkan laba bersih. Semakin besar rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang akan diterima investor juga semakin besar. Rasio ini dapat menginformasikan kepada investor bagaimana manajer perusahaan mengelola modal atau saham dari investor untuk menghasilkan laba. Tentu saja investor akan senang apabila manajer dapat mengelola dengan baik ekuitas perusahaan dan akan menarik investor lain yang mencari wadah untuk mendapatkan laba. Perusahaan yang bagus tentu akan memaksimalkan ekuitas yang dimiliki sehingga dapat menyenangkan semua pihak, apalagi perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 tentu tidak akan mengecewakan para pemegang saham. Hal inilah yang memungkinkan investor melihat rasio ini sebagai pertimbangan dalam membeli atau menjual saham. Setiap investor pasti ingin uang yang disetorkan dapat diputar dengan baik sehingga menghasilkan laba bagi perusahaan yang akan memberikan keuntungan terhadap investor.

Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada setiap lembar saham. Semakin besar rasio ini maka semakin menarik investor untuk menanamkan modal dan mendapatkan laba bersih yang besar. EPS juga menjadi salah satu rasio yang berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Nilai EPS yang tinggi menandakan tingkat laba yang dihasilkan pada setiap lembar saham juga tinggi. Investor akan tertarik menanamkan modal pada perusahaan yang menghasilkan laba yang besar. Sama halnya dengan rasio ini yang diukur melalui lembar saham yang beredar. Semakin besar rasio ini tentu menandakan bahwa pasar sangat menyukai perusahaan tersebut.

Karena rasio ini berhubungan dengan lembar saham, tentu itu berhubungan dengan pasar saham. EPS yang tinggi menunjukkan perusahaan mengeluarkan lembar saham yang banyak, lembar saham beredar yang banyak menandakan banyak investor yang masuk pada perusahaan tersebut.

EPS sangat diperhatikan oleh investor sebab investor dapat mengetahui berapa banyak laba yang bisa diperoleh atas kepemilikan sahamnya pada perusahaan tersebut (Ambarwati, 2009; Kasmir, 2014). Karena hal ini lah yang memungkinkan investor melihat rasio ini untuk membeli atau menjual saham. Sehingga besar kecilnya nilai EPS akan mengakibatkan investor masuk atau keluar dari perusahaan tersebut dan menyebabkan pergerakan harga saham akan ikut berubah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi diketahui bahwa ada pengaruh secara simultan dari variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Dapat dilihat dari nilai F hitung \geq F tabel ($68,310 > 2,53$) dan nilai Sig $0,000 \leq 0,05$. Maka, H1 diterima.
2. Hasil analisis regresi diketahui bahwa tidak ada pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham. Dapat dilihat pada nilai Sig $0,213 > 0,05$ dan t hitung $<$ t tabel ($1,258 < 2,00172$). Maka, H2 ditolak.
3. Hasil analisis regresi diketahui bahwa tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham. Dapat dilihat pada nilai Sig $0,786 > 0,05$ dan t hitung $<$ t tabel ($0,523 < 2,00172$). Maka, H3 ditolak.
4. Hasil analisis regresi diketahui bahwa ada pengaruh *Total Assets Turnover* secara parsial terhadap Harga Saham. Dapat dilihat pada nilai Sig $0,004 \leq 0,05$ dan t hitung \geq t tabel ($2,959 \geq 2,00172$). Maka, H4 diterima.
5. Hasil analisis regresi diketahui bahwa ada pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham. Dapat dilihat pada nilai Sig $0,000 \leq 0,05$ dan t hitung \geq t tabel ($5,190 \geq 2,00172$). Maka, H5 diterima.
6. Hasil analisis regresi diketahui bahwa ada pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap Harga Saham. Dapat dilihat pada nilai Sig $0,000 \leq 0,05$ dan t hitung \geq t tabel ($16,007 \geq 2,00172$). Maka, H6 diterima.
7. Hasil analisis regresi diketahui bahwa variabel *Earning Per Share* merupakan variabel dominan yang berpengaruh terhadap Harga Saham. Dapat dilihat pada nilai Beta di variabel yang berpengaruh, nilai yang paling menjauhi 0 adalah 0,871 yaitu pada variabel *Earning Per Share*. Maka, H7 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S. D. A. (2009). Pengujian Week-Four, Monday, Friday dan Earnings Management Effect Terhadap Return Saham. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(1), 1–14.
- Indrasari, M. (2017). The Effect Of Organizational Culture, Environmental Work, Leadership Style On The Job Satisfaction And Its Impact On The Performance Of Teaching In State Community Academy Bojonegoro. *Sinergi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 7(1).

Jakfar, K. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*. Kencana.

Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. In *Raja Grafindo Persada*.

Sugiyono. (2016). metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D. In *Bandung: Alfabeta*. <https://doi.org/10.1164/rccm.200409-1267OC>

SUSILO, D. (2012). *Preferensi Pendengar Pada Content Program Siaran Goyang Reket Radio Warna 93.6 Fm Pasuruan*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.